

**KEMAMPUAN MENULIS PUISI BUGIS DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA LINGKUNGAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1
TANASITOLO KABUPATEN WAJO ***

IRMAWATI

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar
e-mail : halimirmawati@gmail.com

Dibimbing oleh : Dr. Syamsudduha, M.Hum.¹, Andi Fatimah Junus, S.Ag., M.Pd.²

Diuji oleh : Dr. Mayong Maman, M.Pd.¹, Dr. Andi Agussalim Aj., M.Hum.²

Abstrak

Irmawati, 2018. “Kemampuan Menulis Puisi Bugis dengan Menggunakan Media Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo.” *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, dibimbing oleh Syamsudduha dan Andi Fatimah Yunus.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis puisi Bugis dengan menggunakan media lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo. Penelitian ini bersifat deksriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo yang berjumlah 123 orang. Sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 102 dari jumlah populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis. Maksudnya siswa ditugasi membuat puisi Bugis dalam bahasa Bugis dengan menggunakan media lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi Bugis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo berdasarkan hasil tes kemampuan siswa, hanya 38 sampel (37,25%) yang mendapat nilai 70 ke atas, sedangkan sampel yang mendapat nilai 70 ke bawah sebanyak 64 sampel (62,75%). Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil analisis data, dapat dinyatakan bahwa kemampuan menulis puisi Bugis dengan menggunakan media lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo dikategorikan belum mampu karena persentase yang didapatkan tidak mencapai kriteria pencapaian maksimal yang ditetapkan yaitu 85%.

Dalam karya ilmiah ini, peneliti menyarankan agar pembelajaran bahasa dan sastra daerah Bugis di kelas VIII SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo lebih ditingkatkan dengan memberikan pelatihan menulis kepada siswa dalam pembelajaran tentang puisi Bugis, khususnya dalam menentukan tema, diksi, bahasa figuratif, pengimajinasian, kata kongkret dan amanat. Guru juga hendaknya memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar, agar mereka dapat mengenal karya sastra, khususnya puisi Bugis.

Kata Kunci: Kemampuan, Menulis Puisi Bugis, Bahasa Bugis.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan rangkaian proses berpikir yang berkaitan erat dengan kegiatan penalaran, dengan melakukan penalaran yang baik dapat menghasilkan tulisan yang baik pula. Menulis juga merupakan kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Salah satu jenis tulisan sebagai suatu hasil pikiran adalah karya sastra yang berbentuk puisi.

Pembelajaran menulis puisi di SMP sesuai dengan Kurikulum Bahasa Daerah bertujuan meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa secara tepat dan kreatif, meningkatkan kemampuan berpikir logis dan bernalar, serta meningkatkan kepekaan perasaan dan kemampuan siswa untuk memahami dan menikmati karya sastra dalam bahasa Bugis. Selain itu, dalam pembelajaran bahasa daerah Bugis pada kelas VIII Semester II salah satu keterampilan berbahasanya adalah

menulis puisi Bugis. Pembelajaran tersebut dimaksudkan agar siswa terdidik menjadi manusia yang berkepribadian, sopan, dan beradab, berbudi pekerti yang halus, memiliki rasa kemanusiaan, berkepedulian sosial, memiliki apresiasi budaya dan penyaluran gagasan, berimajinasi, berekspresi secara kreatif baik secara lisan maupun tertulis yang dimiliki masyarakat Bugis. Pembelajaran menulis puisi Bugis juga dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menikmati menghayati, dan memahami karya sastra Bugis.

Menulis puisi Bugis sebagai salah satu aspek yang diharapkan dikuasai siswa dalam pembelajaran puisi yang menekankan pada kompetensi siswa mengekspresikan puisi dalam bentuk sastra tulis yang kreatif yang dapat membangkitkan semangat, pikiran, dan jiwa pembaca. Dengan demikian, pembaca dapat memperoleh hikmah berdasarkan puisi yang dibaca.

Salah satu bentuk karya sastra yang dimiliki masyarakat Bugis yang kini sudah mulai jarang diminati oleh peserta didik adalah puisi dalam bentuk puisi Bugis. Selain sulit mencari kosa kata yang tepat, siswa juga kurang mengerti bahasa daerah Bugis yang halus dengan bahasa dan aksara lontarak yang dimiliki masyarakat daerah Bugis. Hal ini terjadi akibat pergeseran bahasa di dalam lingkungan masyarakat, bahkan lingkungan sosial sudah tidak menjamin eksistensi bahasa daerah dalam lingkup komunitasnya masing-masing.

Berdasarkan uraian tersebut tampak bahwa pembelajaran menulis puisi sangat penting ditingkatkan dalam lingkup pendidikan. Menyadari pentingnya pembelajaran menulis bagi siswa di SMP, maka pembelajaran tersebut perlu mendapat perhatian yang serius. Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi khususnya puisi Bugis di sekolah masih mengalami kendala dan cenderung dihindari oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya pemahaman nilai dan manfaat yang dapat diperoleh siswa ketika menulis puisi. Selain itu, metode yang digunakan dalam pembelajaran puisi masih kurang sehingga minat dan kompetensi siswa menulis puisi juga tidak memadai.

Kendala yang terkadang ditemui oleh siswa dalam menulis puisi antara lain, siswa kesulitan menemukan ide, kesulitan menentukan kata-kata dalam menulis puisi, kesulitan dalam memulai menulis, kesulitan mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya penguasaan kosakata, dan kesulitan menulis puisi karena tidak terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran, imajinasinya, serta kurang mampu menghubungkan antara dunia khayal dengan dunia nyata ke dalam puisi.

Fenomena tersebut juga dapat dijumpai di sekolah-sekolah, seperti di SMA Negeri 1 Bajeng sebagai salah satu sekolah yang telah diteliti berdasarkan kompetensi menulis puisi. Hal ini dilakukan oleh Suhartini (2005: 59), dengan judul: Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas III Bahasa SMA Negeri 1 Bajeng. Hasil penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak mampu menulis puisi.

Isu dan masalah pembelajaran menulis puisi tersebut dapat di atasi sehingga siswa dapat menulis puisi dengan jalan mencurahkan ide, bentuk-bentuk puitis, rima, dan aturan-aturan dalam menulis puisi. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut, yaitu menerapkan media yang menarik dan sesuai dengan karakter dan minat belajar siswa. Media yang dimaksud, yaitu lingkungan. Sangatlah efektif pembelajaran menulis puisi pada tingkat SMP jika siswa menulis puisi dengan bantuan media lingkungan, melalui media tersebut siswa merasa mudah mengembangkan ide-idenya ke dalam bentuk puisi karena lingkungan menjadi suatu objek sehingga siswa tinggal memformulasikan objek itu melalui diksi menjadi puisi.

Lingkungan sebagai media pendidikan merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan kegiatan siswa sedemikian rupa dengan tujuan memperlancar proses belajar mengajar. Melalui lingkungan, pembelajaran akan bermakna dan menarik sehingga menimbulkan daya tarik tersendiri bagi siswa untuk menulis puisi (Latuheru, 1993).

Penggunaan media lingkungan dalam pembelajaran menulis puisi diharapkan dapat memotivasi dan membantu siswa menciptakan ide, gagasan, dan mengembangkan gagasan itu menjadi sebuah karya sastra. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media lingkungan sangat efektif diterapkan oleh siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Pemberdayaan lingkungan diharapkan mampu membantu guru dalam penciptaan ide dalam keterampilan siswa menulis puisisesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa daerah di kelas.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Rasdiana Rasak (2014) yang berjudul “Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VIII MTs. DDI Baru’ Kabupaten Polewali Mandar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas masih berada pada kategori belum mampu. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Kamila (2014) yang berjudul “Keterampilan

Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dalam menulis puisi belum terampil, baik unsur fisik maupun unsur batin.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis termotivasi melakukan penelitian dengan judul: "Kemampuan Menulis Puisi Bugis dengan Menggunakan Media Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo". Hal ini dilakukan karena penelitian yang relevan kurang mendapat perhatian. Padahal, penelitian hal ini sangat perlu dilakukan untuk menemukan pemahaman yang lebih ilmiah tentang peran media lingkungan dalam pembelajaran sehingga dapat diterapkan oleh guru dalam setiap pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan menulis puisi Bugis dengan menggunakan media lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo?

Merujuk pada rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi Bugis dengan menggunakan media lingkungan siswa kelas VIII SMPN 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo.

METODE

Penelitian ini hanya mengkaji variabel "Kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo menulis puisi Bugis dalam bahasa Bugis melalui media lingkungan dengan 6 subvariabel yaitu tema, diksi, bahasa figuratif, pengimajinasian, kata konkret, dan amanat". Kemudian penelitian didesain secara *deskriptif kuantitatif*. Desain deskriptif kuantitatif adalah rancangan penelitian yang menggambarkan variabel penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo yang berjumlah 123 orang siswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 102 siswa.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 Januari – 28 Februari 2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes berupa tugas menulis puisi Bugis dengan menggunakan media lingkungan.

Dalam penelitian, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Adapun langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut:

(1) Membuat daftar skor mentah, (2) Membuat distribusi frekuensi dari skor mentah (3)

Menghitung nilai kemampuan siswa ; rumus yang digunakan untuk menghitung nilai kemampuan siswa secara individual dikemukakan oleh Purwanto (2012-112) sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari, R : Skor mentah yang diperoleh, N : Skor maksimal, dan 100 : Nilai tetap.

(4) Membuat tabel klasifikasi kemampuan siswa.

Rentang Skor	Kategori Kemampuan	Frekuensi	Persentase (%)
≥75	Mampu		
< 75	Tidak mampu		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diolah sesuai dengan teknik dan prosedur yang telah dikemukakan pada bab III. Data yang diolah dan dianalisis adalah data skor mentah hasil tes kemampuan menulis puisi Bugis dengan menggunakan media lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo. Hasil kerja siswa dinilai oleh dua penilai yaitu pemeriksa pertama guru bahasa Bugis SMP Negeri 1 Tanasitolo, pemeriksa kedua adalah peneliti itu sendiri.

Analisis Data Kemampuan Menulis Wacana Deskriptif Bahasa Bugis Melalui Media Gambar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Watansoppeng

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori Kemampuan
1	75 - 100	38	37,25%	Mampu
2	0 - 74	64	62,75%	Tidak mampu
Jumlah		102	100%	

Berdasarkan tabel 4.17 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan menulis puisi Bugis dengan menggunakan media lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo dikategorikan *tidak mampu*. Hal ini dibuktikan dari hasil kerja siswa yang memperoleh nilai 75 – 100 hanya mencapai 37,25% dari standar KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 85%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap nilai siswa maka dapat diketahui bahwa kemampuan menulis puisi Bugis dengan menggunakan media lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo berada dalam kategori *tidak mampu*.

Berdasarkan hasil pegamatan dari hasil kerja siswa, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang menjadi sampel di SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo belum sepenuhnya memahami dengan baik tentang menulis puisi Bugis. Hal ini dibuktikan dari klasifikasi kemampuan menulis

puisi Bugis dengan menggunakan media lingkungan yang memperoleh nilai 75 – 100 hanya 38 orang dengan persentase 37,25% saja. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai 0 – 74 sebanyak 64 orang dengan persentase 62,75%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, hasil tes kemampuan siswa dari 102 sampel hanya 38 orang (37,25%) yang mendapat nilai 70 ke atas, sedangkan sampel yang mendapat nilai 70 ke bawah sebanyak 64 orang (62,75%). Pemerolehan nilai dari siswa tersebut tidak mencapai tingkat kriteria yang telah ditentukan yaitu 85%. Dengan demikian, siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo dinyatakan belum mampu menulis puisi Bugis menggunakan media lingkungan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas diajukan saran sebagai berikut :

1. Pembelajaran bahasa daerah Bugis di kelas VIII SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo hendaknya ditingkatkan dengan memberikan pelatihan kepada siswa dalam pembelajaran mengenai puisi Bugis, khususnya dalam menentukan unsur tema, diksi, bahasa figuratif, pengimajinasian, kata konkret dan amanat.
2. Guru sebaiknya merangsang dan memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih giat belajar, agar mereka dapat mengenal karya sastra Bugis khususnya puisi Bugis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Nurdin. 1990. *Dasar-dasar Kompetensi Bahasa Indonesia*. Malang: YE.
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Atmazaki. 1991. *Analisis Sanjak Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Bandung: Angkasa.
- Azhar, Arsyad. 2003. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Depdiknas. 2006. *KTSP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Enre, Fahrudin. 1998. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Firman. 2003. “Keterampilan Siswa Kelas II SLTPN 1 Sajoanging Kabupaten Wajo

Menulis Pengalaman Pribadi dalam Bentuk Puisi.” *Skripsi*. Makasar: FBS UNM.

Hastuti, Sri. 1982. *Tulis Menulis*. Yogyakarta: Penerbit Lukman.

Kamila. 2014. “Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng”. *Skripsi*. Makassar: FBS UNM.

Latuheru, J.D., 1993. *Media Pembelajaran dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang.

Purwanto, Ngalm. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Suhartini. 2005. “Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas III Bahasa SMA Negeri 1 Bajeng” *Skripsi*. Makassar: FBS UNM.

Razak, Rasdiana. 2014. “Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VIII MTs DDI Baru’ Kabupaten Polewali Mandar”. *Skripsi*. Makassar: FBS UNM.

Sayuti, Sumianto A. 1994. *Pengajaran Sastra: Pengantar Pengajaran Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Semi. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Rasa.

Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Belajar-Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: CAPS

Sumardjo, Jacob. 2007. *Catatan Kecil tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syafi’ie. 1998. *Kompetensi Menulis Kreatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Syuropati, Mohammad A. 2011. *Teori Sastra Kontemporer dan 13 Tokohnya*. Yogyakarta: Azna Books.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

_____. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.

Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

